Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah
Volume 4, Nomor 1, Juni 2025, 44 – 55
E-ISSN: 2985-4962
https://jurnal.ishlahiyah.ac.id/index.php/istimrar

Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Binjai

Dini Sulystya[1], Endang Puspita Sari[2], T Citra Nisa Farza[3]

[123] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai
[1]dinisulystya0004@gmail.com,
[2]endangpuspitasari1207@gmail.com,[3]t.citranisafarza@insan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, terhadap tingkat kemiskinan di Kota Binjai. Metode analisis deskriptif dan kuantitatif digunakan pada data runtun waktu (time series) dari tahun 2019-2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa selama periode tahun 2019-2023, Jumlah Penduduk dan Pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Binjai. Hasil Uji Koefisien determinasi menunjukan bahwa kontribusi variabel jumlah penduduk dan pengangguran sebesar 78,66% terhadap kemiskinan di Kota Binjai, sisanya 21,34% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.
Kata Kunci: *Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan*

Abstract

This research aims to determine the influence of population and unemployment on the poverty level in Binjai City. Descriptive and quantitative analysis methods were used on time series data from 2019-2023. The results of the analysis show that during the 2019-2023 period, Population and Unemployment did not significantly influence the poverty level in Binjai City. The results of the coefficient of determination test show that the population and unemployment variables account for 78.66% of poverty in Binjai City, the remaining 21.34% is influenced by other variables not included in this research.
Keywords: *Population, Unemployment, Poverty*

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang cepat dan didorong oleh globalisasi diimbangi dengan tingkat pengangguran yang meningkat tajam di beberapa kota di Indonesia, terutama Kota Binjai. Hal ini secara langsung berdampak pada tingkat kemiskinan di kota ini, sehingga menjadi isu yang signifikan. Dalam

konteks ini, penelitian dilakukan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kota Binjai (Suyanto dan Salamah 2019).

Hasil studi Suyanto dan Salamah (2019) menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan angka pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Binjai. Dalam penelitian tersebut, mereka menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang diaplikasikan pada data primer dan sekunder. Penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah daerah dapat mengoptimalkan program-program pengentasan kemiskinan dengan lebih fokus pada sektor pertanian, pendidikan, dan keterampilan untuk meningkatkan produktivitas dan kesempatan kerja bagi masyarakat

Kemiskinan memiliki beberapa aspek. Ketika seseorang memahami pengertiannya, ada dua hal yang menjadi jelas: yang pertama adalah ciri dasar, yang berupa keterampilan yang tidak memadai, organisasi sosial-politik, dan aset yang buruk. Jaringan sosial, informasi, dan kesulitan keuangan adalah faktor sekunder. Selain didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, kemiskinan juga dapat merujuk pada pengabaian hak-hak dasar dan ketidakadilan dalam memperlakukan seseorang atau sekelompok orang secara layak. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik. Banyak dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan, selain timbulnya banyak masalah-masalah sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi di suatu negara (Prima 2011).

Kota Binjai merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota ini berada di sebelah barat laut ibu kota provinsi, yaitu Medan. Dengan luas wilayah sekitar 90,23 km², Kota Binjai menjadi salah satu kota penting di wilayah Sumatera Utara, mengingat posisinya yang strategis sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di provinsi tersebut (Tarigan dan Gintings 2015).

Kota Binjai terbagi menjadi 5 kecamatan, yaitu Binjai Barat, Binjai Utara, Binjai Selatan, Binjai Timur, dan Binjai Kota. Penduduk Kota Binjai mayoritas berasal dari etnis Melayu dengan sebagian lagi terdiri dari suku Batak, Jawa, dan

~~lainnya. Sebagai pusat ekonomi di Sumatera Utara, Kota Binjai memiliki potensi~~ yang besar dalam sektor pertanian, perkebunan, industri, dan perdagangan. Perkebunan kelapa sawit, karet, dan kakao menjadi andalan bagi perekonomian kota ini. Sementara itu, di sektor industri, Binjai menonjol dalam industri kecil dan menengah seperti industri makanan, tekstil, dan furnitur (Sari dan Siregar 2016). Selain itu, sektor perdagangan juga berkembang pesat dengan adanya pasar tradisional dan pusat perbelanjaan modern yang tersebar di kota tersebut. Meskipun memiliki potensi ekonomi yang cukup baik, Kota Binjai juga menghadapi berbagai permasalahan, seperti tingginya angka pengangguran dan kemiskinan. Pemerintah kota terus berupaya menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kualitas hidup penduduk melalui berbagai program pengentasan kemiskinan, pendidikan, dan keterampilan. (Suyanti dan Salamah, 2019)

LANDASAN TEORI

Jumlah Penduduk

Menurut Badan Pusat Statistik, Jumlah penduduk merupakan indikator dan komponen penting dalam kegiatan ekonomi. Penduduk merupakan aset pembangunan yang dapat diberdayakan secara optimal. Meskipun begitu jumlah penduduk dapat menjadi “beban” dalam pembangunan apabila pemberdayaannya tidak diiringi dengan kualitas jumlah penduduk yang memadai pada wilayah/ daerah bersangkutan.

Menurut Adioetomo, teori konfusius membahas hubungan antara jumlah penduduk dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Menurutnya jumlah penduduk yang terlampau besar akan menekan standar hidup masyarakat, terutama kalau jumlah penduduk dikaitkan dengan luas tanah atau lahan pertanian yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan penduduk. Konfusius menganggap ada suatu proporsi yang ideal antara luas tanah dan jumlah penduduk. Sebagai pemecahan masalah kelebihan penduduk, ia menganjurkan agar pemerintah memindahkan penduduk ke daerah yang masih kekurangan penduduk.

Faktor- faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan jumlah penduduk, ada tiga faktor yang dominan yaitu tingkat kelahiran, tingkat kematian, dan tingkat migrasi, atau perpindahan penduduk.

Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum memulai bekerja.

Menurut Sadono Sukirno, Pengangguran adalah dimana seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.

Irwan dan Suparmoko mendefinisikan pengangguran adalah mereka yang berada dalam umur angkatan kerja dan sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Sedangkan menurut Suparmoko, pengangguran adalah ketidakmampuan angkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan yang mereka butuhkan atau mereka inginkan

Tingkat Kemiskinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa kemiskinan adalah situasi penduduk atau sebagian penduduk yang hanya dapat memenuhi makanan, pakaian, dan perumahan yang sangat diperlukan untuk mempertahankan tingkat kehidupan yang minimum.

Secara harfiah menurut Poerwadarminta, kemiskinan berasal dari kata dasar miskin yang artinya “tidak berharta-benda”. Dalam pengertian yang lebih luas, kemiskinan dapat dikonotasikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan baik secara individu, kelompok, maupun keluarga sehingga kondisi ini rentan terhadap timbulnya permasalahan sosial yang lain.

Menurut Kuncoro, kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan standar hidup minimum. adapun menurut Kartasasmita mengatakan bahwa kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang ditandai dengan pengangguran dan keterbelakangan yang kemudian meningkat menjadi ketimpangan. Haltersebut senada dengan yang

dikatakan Friedman bahwa kemiskinan sebagai akibat dari ketidaksamaan kesempatan untuk mengakumulasi basis kekuatan sosialnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Kuantitatif artinya berdasarkan jumlah atau banyaknya. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang mengambil data dalam jumlah yang banyak. Bisa puluhan, ratusan, atau mungkin ribuan.

Dalam penelitian ini rancangan yang digunakan adalah analisis regresi beganda. Ketika terdapat dua atau lebih variabel independen, peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Variabel dependen (Y) memiliki hubungan dengan variabel independen (X), sehingga hubungan antara lebih dari dua variabel digunakan untuk memperkirakan atau memprediksi nilai variabel dependen. Akan lebih baik jika memperhitungkan variabelvariabel lain yang juga mempengaruhi variabel dependen (Y). penelitian ini menggunakan softwere Eviwes 12

Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik
   a. Uji Normalitas: Mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi secara normal atau berasal dari populasi yang normal. dengan pengamatan lain pada model regresi.
   b. Uji Heteroskedastisitas: Melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

2. Uji Statistik
   a. Untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda maka digunakan Uji Parsial (Uji t).
   b. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variable dependen maka digunakan Uji Simultan (Uji F).
   c. Untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi dalam variable terikat pada model yang diterangkan oleh variable bebasnya maka digunakan Uji Koefisien determinasi (R^2).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan di Kota Binjai. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk mempunyai hubungan yang tidak searah dengan peningkatan kemiskinan di Kota Binjai. Ini disebabkan karena jumlah penduduk di Kota Binjai mengalami kenaikan maka kemiskinan justru mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya apabila jumlah penduduk mengalami penurunan maka kemiskinan akan mengalami kenaikan. Dikarenakan jumlah penduduk di Kota Binjai lebih di dominasi oleh usia-usia produktif sehingga kesempatan kerja untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masih terbuka lebar.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa variabel pengangguran memiliki tidak pengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan di Kota Binjai. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi yang menyatakan tingkat pengangguran dan kemiskinan berpengaruh positif. Jika melihat dari data yang ada di Kota Binjai ketika tingkat pengangguran menurun maka kemiskinan juga ikut menurun akan tetapi tidak signifikan.

Tingkat Kemiskinan

Tingkat kemiskinan dapat diartikan sebagai persentase penduduk di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan merupakan jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan yang setara dengan 2100 kilokalori per kapita per hari dan kebutuhan pokok bukan makanan

Tabel 1. Persentase Penduduk Miskin Kota Binjai

Tahun	Persentase Penduduk Miskin Kota Binjai
2019	5,66
2020	5,71
2021	5,81
2022	5,1
2023	4,71

~~Berdasarkan tabel 1 bahwa tingkat kemiskinan dalam 2 tahun terakhir~~ menunjukan penurunan dari tahun 2021 yang menunjukan 5,81% , pada tahun 2023 turum menjadi 4,71%, penurunan ini terjadi karena aktivitas ekonomi yang menguat, angka pengangguran yang menurun dan inflasi yang terkendali.

Jumlah Penduduk

Kota Binjai terbagi menjadi 5 kecamatan, yaitu Binjai Barat, Binjai Utara, Binjai Selatan, Binjai Timur, dan Binjai Kota. Penduduk Kota Binjai mayoritas berasal dari etnis Melayu dengan sebagian lagi terdiri dari suku Batak, Jawa, dan lainnya.

Tabel 2. Persentase Jumlah Penduduk Kota Binjai

Tahun	Persentase Jumlah Penduduk Kota Binjai
2019	1,90
2020	1,97
2021	1,98
2022	1,98
2023	1,97

Berdasarkan tabel 2 bahwa jumlah penduduk dalam 2 tahun terakhir menunjukan penurunan dari tahun 2021 yang menunjukan 1,98% , pada tahun 2023 turum menjadi 1,97%, penurunan ini terjadi karena keterbatasan peluang kerja.

Pengangguran

Pengangguran yaitu berkurangnya pendapatan masyarakat yang membuat tingkat kesejahteraan yang sudah dicapai individu berkurang. Menurunnya kesejahteraan masyarakat sebab menganggur mampu meningkatkan kemiskinan sebab tidak mempunyai pendapatan.

Tabel 3. Persentase Pengangguran Kota Binjai

Tahun	Persentase Pengangguran Kota Binjai
2019	6,14
2020	8,67
2021	7,68
2022	6,36
2023	6,10

Berdasarkan tabel 3 bahwa pengangguran dalam 2 tahun terakhir menunjukan penurunan dari tahun 2021 yang menunjukan 7,68% , pada tahun 2023 turum menjadi 6,10%, penurunan ini terjadi karena pandemic COVID-19.

Uji Normalitas

Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan analisis dengan menggunakan metode Jarque Bera. menunjukkan hasil uji normalitas

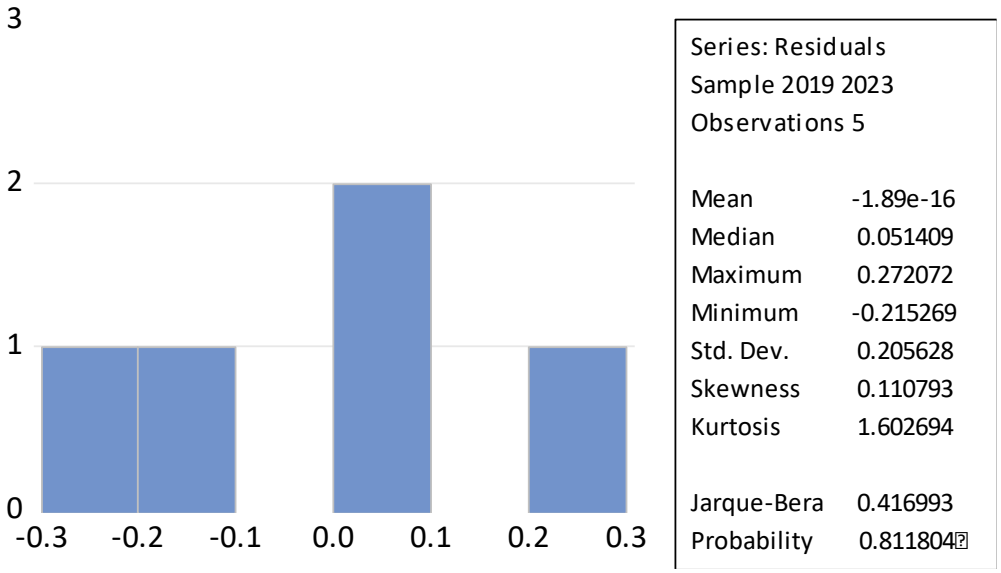

Hasil gambar

Dari Gambar di atas, nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,811804 > 0,05 (lebih besar dari α = 0,05), sehingga model berdistribusi normal dan terbebas dari gejala normalitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.967299	Prob. F(2,2)	0.3370
Obs*R-squared	3.314966	Prob. Chi-Square(2)	0.1906
Scaled explained SS	1.053824	Prob. Chi-Square(2)	0.5904

Dari data di atas, probabilitas Chi-Square lebih besar dari nilai α yang dipilih, yaitu 0,1906 > 0,05 tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas atau terbebas dari gejala heteroskedastisitas

Analisis Regresi Berganda

Pengujian secara simultan digunakan untuk melihat pengaruh variabel jumlah penduduk, pengangguran yang dimasukan dalam model dan signifikansinya terhadap tingkat kemiskinan di Kota Binjai. Dengan membandingkan Prob (F-statistik) terhadap nilai α 5% = 0,05, pengaruh variabel jumlah penduduk dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kota Binjai

Tabel 5. Hasil Analisis Begresi Berganda

Dependent Variable: KEMISKINAN
Method: Least Squares
Date: 12/23/24 Time: 16:50
Sample: 2019 2023
Included observations: 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.45199	8.836043	2.201437	0.1586
PENDUDUK	-8.418605	4.680544	-1.798638	0.2139
PENGANGGURAN	0.350480	0.135554	2.585530	0.1227

R-squared	0.786698	Mean dependent var	5.414000
Adjusted R-squared	0.573396	S.D. dependent var	0.445230
S.E. of regression	0.290802	Akaike info criterion	0.651360
Sum squared resid	0.169131	Schwarz criterion	0.417023
Log likelihood	1.371599	Hannan-Quinn criter.	0.022422
F-statistic	3.688187	Durbin-Watson stat	2.401163
Prob(F-statistic)	0.213302		

Y = 19,45 -8,41 +0,35

- Nilai Konstanta : 19,45
- Nilai X1 : -8,41

- Nilai X2 : 0,35

Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai Prob (F-statistik) sebesar 0,213302 dan lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 5% = 0,05, sehingga Ha di terima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk dan pengangguran secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Binjai.

Nilai df 1 = k – 1 = 2 – 1 = 1

df 2 = n - k = 5 – 1 = 4

Berdasarkan tabel F dengan nilai df 1 = 1 dan df 2 = 4 maka nilai F tabelnya adalah 6,61.

Dari hasil regresi di atas dapat dilihat bahwa nilai F hitung (3,68) < nilai F tabel (6,61). Dapat disimpulkan bahwa variabel secara bersama-sama tidak berpengaruh variabel dependen

Uji Parsial (Uji t)

Hasil Uji F di interpertasikan berdasarkan tabel 3 diatas dengan jumlah n = 5 maka nilai t tabelnya adalah n-1 = df-1 = 5, nilai t tabelnya adalah 2,35

- Variabel Jumlah Penduduk memiliki nilai t_{hitung} (1,79) < t_{tabel} (2,35), artinya Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Menunjukan bahwa jumlah penduduk tidak searah dengan tingkat kemiskinan di Kota Binjai.
- Variabel Pengangguran memiliki nilai t_{hitung} (2,58) < t_{tabel} (2,35), artinya Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Menunjukan bahwa pengangguran tidak searah dengan tingkat kemiskinan di Kota Binjai.

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berdasarka tabel 3 diatas digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel bebas, yaitu variabel jumlah penduduk dan pengangguran dan terhadap variabel terikat, yaitu tingkat kemiskinan.

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,786698. Ternyata jumlah penduduk dan pengganguran mampu menjelaskan

~~tingkat kemiskinan sebesar 78,66 persen dan sisanya 21,34 persen variabel~~ lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

E. KESIMPULAN

Meskipun jumlah penduduk dan angka pengangguran memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kemiskinan, analisis regresi menunjukkan bahwa secara simultan kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di kota tersebut, dengan nilai Prob (F-statistik) yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5%. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 78,66% menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam tingkat kemiskinan, namun masih ada 21,34% variabel lain yang berkontribusi. Uji t menunjukkan bahwa variabel pengangguran memiliki pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan dengan jumlah penduduk, meskipun keduanya tidak cukup kuat untuk menolak hipotesis nol. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah daerah lebih fokus pada program-program pengentasan kemiskinan yang dapat meningkatkan produktivitas dan kesempatan kerja, terutama di sektor pertanian, pendidikan, dan keterampilan

G. DAFTAR PUSTAKA

Prima, Sukmaraga. 2011. "*Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Perkapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah*." In Universitas Diponegoro.

Sari, I. Z, and I. Z Siregar. 2016. "*Upaya Pengembangan Potensi Sektor Industri Rumah Tangga Di Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara*." Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 1(1): 1–20

Suyanto, S, and S Salamah. 2019. *"Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Binjai."* Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan 20(2): 174–85.

Tarigan, D. R, and E Gintings. 2015. *"Dinamika Pembentukan Kota Dan Kawasan Jabodetabek-Medan-Binjai Di Provinsi Sumatera Utara Dalam Perspektif Sejarah Perkembangan Kota: Studi Kualitatif."* Jurnal Online MAHASISWA FISIP UNDIP 2(1): 1–19